

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Kualitas Pendidikan di Indonesia “sangat memprihatinkan” Data UNESCO (2000) tentang Peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*) yaitu di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke 120 (1996), ke 105 (1998) ke 109 (1999). Menurut *Survey Political and Economic Risk Consultant* kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke 12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia di bawah Vietnam. Data yang di laporkan *The World Economic Forum Swedia* (2002), Indonesia memiliki daya saing rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke 37 dari 57 negara yang di survey di dunia. Balitbang (2003) mencatat bahwa dari 146.052 SD di Indonesia hanya 8 sekolah saja yang mendapatkan pengakuan dunia kategori *The Primary Years Program* (Subadi, 2009: 89).

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan

keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia

Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan dasar merupakan fondasi awal untuk menuju pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar dapat menentukan jati diri. Dalam kaitannya dengan filosofi pendidikan, ternyata pendidikan saat ini maunya cepat mengikuti teknologi yang berkembang.. dengan demikian muncul penerapan kurikulum yang tujuannya mengejar perkembangan teknologi. Kalau hal tersebut di terapkan tingkat SLTA tidaklah menjadi masalah. Akan tetapi kalau hal itu diterapkan di pendidikan dasar akan ada beberapa hak anak yang hilang (Harsono, 2010 : 2).

Dalam upaya membentuk karakter bangsa pendidikan sebagai pilar utama untuk mewujudkan hal tersebut, jenjang pendidikan yang ada sekarang ini sekolah dasar berperan dalam memberikan pondasi pengetahuan kepada siswa untuk dikembangkan lebih lanjut pada jenjang di atasnya. Banyak sekolah-sekolah mulai mengembangkan pendidikan karakter, contohnya sekolah yang bernafaskan religius.

Pembelajaran tingkat sekolah dasar memiliki nuansa-nuansa tertentu bahkan kendala-kendala tertentu yang dihadapi peserta didik maupun guru dalam pelaksanaannya, berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, tidak bisa lepas dari, nilai-nilai dan norma-norma yang diterapkan di

sekolah SDIT Al Huda Wonogiri, diharapkan pembelajaran di sekolah akan mampu menanamkan kehalusan budi pekerti, keluasan wawasan, kemampuan berpikir kritis dan beradab pada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan agar mampu berperan di dalam melestarikan nilai-nilai kemanusiaan, demi kemaslahatan hidup bersama.

Mencermati upaya reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia, para guru di tingkat Sekolah Dasar saat ini banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) sangat sulit menemukan sumber-sumber literaturnya. Namun, jika para guru (calon guru) telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta konsep dan teori), maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif mencobakan dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di Sekolah Dasar Islam Terpadu, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada (Sudrajat, 2011: 12).

Sekolah Dasar Islam menjadi sekolah yang di harapkan masyarakat dan bangsa untuk lebih efektif membentuk karakter bangsa. Upaya yang dilakukan adalah dengan mengembangkan pembelajaran yang baik untuk menjadi manusia seutuhnya. Namun pada kenyataannya dunia pendidikan Islam

terjebak pada pertantangan dua konsep yang parah sekularisasi dan sakralisasi pendidikan. Sekularisasi bermakna bahwa pendidikan telah melepaskan dirinya dari Agama. Agama tidak ada hubungannya dengan saains, tekonlogi terlebih lagi kepada ilmu sosial, hukum, politik, budaya. Sedangkan pada sekolah sekolah agama (madrshah ataupun pesantren), pendidikan terlalu asyik dengan kajian-kajian kitab kuning (ajaran Islam klasik yang membahas Fiqih, hadist ataupun tafsir) tanpa peduli dengan perkembangan zaman, kemajuan sains dan teknologi yang sesungguhnya relevan untuk diketahui, dipahami bahkan dikuasai. Alhasil Islam hanya diartikan sebatas agama, yang maknanya terbatas pada lingkup ritual. Untuk itulah SDIT Al Huda Wonogiri, hadir sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.

SDIT Al Huda Wonogiri, merupakan sekolah dasar Islam Terpadu yang menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan konatif. Implikasi dari keterpaduan tersebut menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. Metode pembelajaran yang diterapkan pada SDIT Al Huda Wonogiri menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan mamacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan. Dengan pengertian pembelajaran di SDIT Al Huda Wonogiri dilaksanakan dengan berbasis (a) problem solving yang melatih siswa berfikir kritis, sistematis, logis dan solutif,

(b) berbasis kreatif yang melatih siswa untuk berfikir orisinal, luwes (fleksibel), lancar dan imajinatif. Keterampilan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan penuh masalahat bagi lingkungannya, model pembelajaran inilah yang membedakan pembelajaran di SDIT Al Huda Wonogiri, dengan sekolah dasar lainnya.

Berdasar pada latar belakang tersebut, kiranya penelitian tentang pembelajaran di Sekolah Dasar dirasa perlu untuk dilaksanakan agar kendala-kendala yang muncul dapat diketahui dan akhirnya dapat ditentukan alternative pemecahannya.

#### **B. Fokus Penelitian dan Subfokus**

Sesuai dengan latar belakang di atas fokus penelitian ini adalah “Bagaimana karakteristik pembelajaran di SDIT Al Huda Wonogiri?” Fokus tersebut dirinci menjadi dua subfokus.

1. Bagaimana karakteristik strategi dan metode pembelajaran di SDIT Al Huda Wonogiri?
2. Bagaimana karakteristik interaksi pembelajaran di SDIT Al Huda Wonogiri?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus tersebut ada 2 tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Untuk mendiskripsikan karakteristik strategi dan metode pembelajaran di SDIT Al Huda Wonogiri.

2. Untuk mendiskripsikan karakteristik interaksi pembelajaran di SDIT Al Huda Wonogiri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan proses penyelenggaraan pendidikan yang mengacu pembelajaran pada SDIT Al Huda Wonogiri dan pada umumnya semua SD di Wonogiri, baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan kajian, khususnya dalam mengembangkan budaya pembelajaran tingkat sekolah dasar.
- b. Memberikan sumbangan wawasan bagi penelitian selanjutnya pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- c. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menerapkan teori dan mendapatkan gambaran dan pengalaman praktis dalam penelitian mengenai manajemen sistem pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai model dalam mengimplementasikan manajemen

sekolah berdasar pada pembelajaran di SDIT Al Huda Wonogiri dan semua SD.

- b. Sebagai gambaran bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di daerah dalam rangka pengembangan dan pengendalian pendidikan yang mengacu pada standar yang ditetapkan secara nasional.